PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN INDONESIA
YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA
SK KEMENKUMHAM Nomor AHU-0020911.AH.01.04.TAHUN 2020
Lingkungan Handayani, Kel. Leneng, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Telp/WA. 085239967417/085781267181, website: www.guruinovatifindonesia.com
e-mail: guruinovatifindonesia@gmail.com, p4i.indonesia@gmail.com

LETTER OF ACCAPTANCE (LoA)
No. 13/LoA/SCIENCE/VIII/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini pengelola jurnal **Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I)** www.jurnalp4i.com, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Penulis : Fenti Lahalo, Yulanti S. Mooduto, Yusraningsih H. Pongoliu
Instansi : PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Judul Artikel :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD LABORATORIUM UNG

Telah memenuhi kriteria publikasi di jurnal berikut dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal dalam versi cetak dan elektronik

Nama Jurnal : **SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA**
ISSN (Online) : 2797-1031
ISSN (Print) : 2797-0744
Edisi : Vol. 6 No. 3 (2026)
Status Jurnal : Jurnal Nasional ber-ISSN Terakreditasi Sinta 4

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Tengah, 27 April 2026

Direktur P4I

Randi Pratama Murtikusuma, M.Pd

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD LABORATORIUM UNG

Fenti Lahalo[1], Yulanti S. Mooduto[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3],
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: fentilahalo04@gmail.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG. Peneilitan ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. hal ini terlihat dari hasil observasi awal sebesar 22%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 59%, meningkat kembali pada siklus II pertemuan I menjadi 77%, dan pada siklus II pertemuan II mencapai 86%. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada matapelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG.
Kata Kunci: Project Based Learning (PJBL), Keterampilan Kolaboratif, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to improve students' collaborative skills through the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model in the subject of Science in grade V of SD Laboratorium UNG. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, where each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 22 grade V students. Data collection techniques used were observation and documentation. Data analysis was carried out on teacher activities, student activities, and students' collaborative skills during the learning process. The results of the study indicate that the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model can improve students' collaborative skills. This can be seen from the results of initial observations of 22%, then increased in cycle I to 59%, increased again in cycle II meeting I to 77%, and in cycle II meeting II reached 86%. Based on these results, it can be concluded that the application of the Project Based Leaming (PJBL) learning model can improve students' collaborative skills in the subject of Science in grade V of SD Laboratorium UNG.
Keywords: Project Based Learning (PJBL), Collaborative Skills, Science.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan (Wulandari et al., 2023).

Menurut (Rahman & Ramli, 2024), metode pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran. Model pembelajaran *Project Base Learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah alam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian alam permasalahan yang diterima.

Menurut (Rati & Astawan, 2022) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama keterampilan kolaborasi penting dikuasai dan dimiliki oleh siswa mengingat sebagai makhluk sosial kita selalu hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Untuk dapat hidup berdampingan dengan baik diperlukan keterampilan bagaimana kita dapat menghargai, menghormati dan menjaga hubungan dengan dengan orang lain.

IPAS merupakan salah satu matapelajaran yang harus dipelajari ditingkat dasar yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan (Sakila et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Laboratorium UNG dengan jumlah 22 siswa, ditemukan bahwa sebanyak 17 siswa sering mengalami kejenuhan saat belajar di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kondisi kejenuhan ini terlihat semakin jelas pada saat pelaksanaan tugas kelompok, di mana suasana kelas tampak kurang kondusif. Banyak siswa yang bermain dan bercanda dengan teman sebaya sehingga fokus mereka terhadap tugas menjadi terganggu. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang semestinya dilakukan melalui kerja sama tidak berjalan sesuai harapan. Hanya satu atau dua siswa yang tampak serius mengerjakan tugas, sedangkan anggota kelompok lainnya cenderung pasif dan kurang berkontribusi. Akibatnya, hasil kerja kelompok tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Menurut (Ramadhani, DKK, 2024) Menyatakan bahwa implementasi model PjBL dalam IPAS adalah proses penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek melalui tahapan penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam menyelesaikan masalah nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah praktis dan mendesak, seperti proses pengajaran serta proses dan hasil belajar siswa, serta menciptakan sinergi antar

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

guru melalui kolaborasi dalam kerangka bekerja etis yang saling berinteraksi di sekolah (Utomo et al., 2024).

Teknik pengumpulan data menggunakan tahap observasi yang digunakan untuk mengawasi aktivitas dan keterampilan kolaboratif siswa selama pembelajaran. Kemudian wawancara Dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui lebih banyak tentang proses pembelajaran dan bagaimana siswa bertindak. Setelah itu tes atau penelilaian proyek Ini digunakan untuk menilai kolaborasi dan hasil belajar siswa selama proyek dilakukan, dan dokumentasi Terdiri dari gambar kegiatan pembelajaran, catatan pekerjaan siswa, dan lembar proyek yang dikumpulkan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, kota Gorontalo, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa di kelas V. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, yang berjumlah 22 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang dirancang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (Acting), (3) observasi (observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Setiap siklus dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan kolaboratif siswa kelas Setiap siklus dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan kolaboratif siswa kelas.

Hasil

Pada Observasi Awal dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengamatan kolaboratif siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Laboratorium UNG yang berinisial (MFA), diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPAS khususnya pada saat pemberian tugas kelompok, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa. wali kelas menyampaikan bahwa “biasanya ketika siswa mengerjakan tugas, sebagian dari mereka cenderung lebih banyak bermain sehingga kurang fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga mudah merasa jenuh dan bosan ketika proses pengerjaan tugas berlangsung dalam waktu yang cukup lama”. Wali kelas juga menjelaskan bahwa dalam beberapa kelompok, siswa cenderung menyerahkan seluruh tanggung jawab pekerjaan kepada teman yang mereka anggap lebih mampu atau lebih pintar. Akibatnya, tugas kelompok tidak dikerjakan secara merata oleh semua anggota kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan guru, dari keseluruhan siswa di kelas, hanya sebagian kecil yang menunjukkan keterampilan kolaboratif yang baik. Jika dipersentasekan, dari 100% jumlah siswa hanya sekita 22% siswa yang memiliki keterampilan kolaboratif yang tinggi, sedangkan sisanya masih perlu dibimbing dan dilatih agar mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok.

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

Tabel 4.1 Akumulasi Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Observasi Awal

No	Keterampilan Kolaboratif Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Keterampilan Kolaboratif Tinggi	5	22%
2	Keterampilan Kolaboratif Rendah	17	77%

Pada Siklus I pertemuan I terlihat bahwa keterampilan kolaboratif siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa belum aktif dalam diskusi kelompok dan masih bergantung pada teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Mengimplementasikan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Laboratorium UNG Siklus I Pertemuan I

No	Rentang Skor Keterampilan Kolaboratif	Siswa	persentase	Kategori
1	≤80	7	31%	Keteremapilan kolaboratif tinggi
2	≤80	15	68%	Keterampilan kolabortif rendah

1) Dari 22 orang siswa jumlah keseluruhan siswa, terdapat 7 orang siswa atau sebanyak 31% memiliki keterampilan kolaboratif siswa
2) Dari 22 orang siswa, terdapat 15 siswa atau sebanyak 68% memiliki keterampilan kolaboratif rendah.

Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Laboratorium Siklus I Pertemuan II

No	Rentang skor keterampilan kolaboratif	Siswa	persentase	Kategori
1	≤80	8	36%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2	≤80	14	63%	Keterampilan kolaboratif rendah

1) Dari 22 orang siswa jumlah keseluruhan siswa, terdapat 8 orang siswa atau sebanyak 36% memiliki keterampilan kolaboratif siswa
2) Dari 22 orang siswa, terdapat 14 siswa atau sebanyak 63% memiliki keterampilan kolaboratif rendah.

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

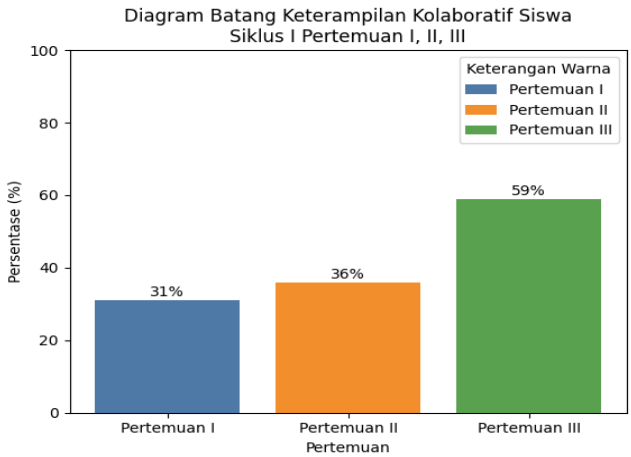
Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan kolaboratif siswa pada siklus I pertemuan II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang belum mencapau indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal ≤80%.

Tabel 4.9 Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Mengimplementasikan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Laboratorium UNG Siklus I Pertemuan III

No	Rentang skor keterampilan kolaboratif	Siswa	persentase	Kategori
1	≤80	13	59%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2	≤80	9	40%	Keterampilan kolaboratif rendah

1) Dari 22 orang siswa jumlah keseluruhan siswa, terdapat 13 orang siswa atau sebanyak 59% memiliki keterampilan kolaboratif siswa
2) Dari 22 orang siswa, terdapat 9 siswa atau sebanyak 40% memiliki keterampilan kolaboratif rendah.

keterampilan kolaboratif rendah persentase ketuntasan kolaboratif mencapai 40%. Capaian ini menandakan adanya kemajuan dibandingkan sebelumnya, tetapi masih belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal ≤80%. Adapun Rata-rata kenaikan hasil keterampilan kolaboratif siswa antara pembelajaran siklus I pertemuan I,II,III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perubahan keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran siklus I Pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

Tabel 4.12 Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Mengimplementasikan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Laboratorium Ung Siklus II Pertemuan I

No	Rentang Skor keterampilan kolaboratif	siswa	persentase	Kategori
1	≤80	17	77%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2	≤80	5	22%	Keterampilan kolaboratif rendah

1) Dari 22 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 17 orang siswa atau sebanyak 77% memiliki keterampilan kolaboratif siswa
2) Dari 22 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 5 siswa atau sebanyak 22% memiliki keterampilan kolaboratif rendah.

beradasarkan data keterampilan kolaboratif siswa dari 22 siswa, diperoleh 17 siswa memiliki keterampilan kolaboratif tinggi dan 5 siswa lainnya memiliki keterampilan kolaboratif rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif siswa telah berkembang dengan baik dan telah melampaui target ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 4.15 Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Laboratorium UNG Siklus II Pertemuan II

No	Rentang skor ketererampilan kolaboratif	siswa	persentase	Kategori
1	≤80	19	86%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2	≤80	3	13%	Keterampilan kolaboratif rendah

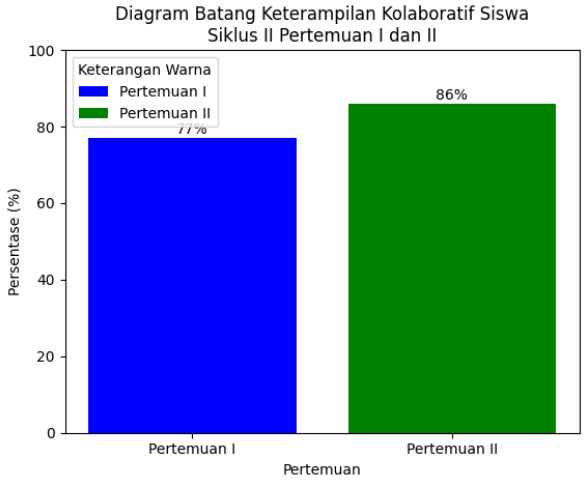
1) Dari 22 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 19 orang siswa atau sebanyak 86% memiliki keterampilan kolaboratif siswa
2) Dari 22 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 3 siswa atau sebanyak 13% memiliki keterampilan kolaboratif rendah.

Capaian ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa mengalami perkembangan yang sangat baik. Peningkatan tersebut tampak dari keterlibatan siswa yang semakin aktif dalam diskusi kelompok, pembagian tugas yang lebih terarah, serta kerja sama yang lebih baik dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, siswa juga mulai memperhatikan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Meskipun demikian terdapat 3 orang siswa yang masih keterampilan kolaboratifnya belum mencapai kriteria nilai ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa berkembang dengan sangat baik

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

melalui penerapan model project based learning. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan II



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus II, pertemuan I dan II

Pembahasan

Pada observasi awal dapat dilihat dari jumlah keseluruhan 22 siswa, terdapat 5 orang siswa yang memiliki keterampilan kolaboratif dan memperoleh persentase 22% dan 17 (77%) orang siswa yang masih memiliki keterampilan kolaboratif rendah. Hasil pengamatan keterampilan kolaboratif siswa pada penelitian siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan kolaboratif siswa rata-rata siswa mencapai angka persentase 31% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan. Persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 9%.

Pada siklus I pertemuan kedua, keterampilan kolaboratif siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, dengan persentase pencapaian sebesar 36%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

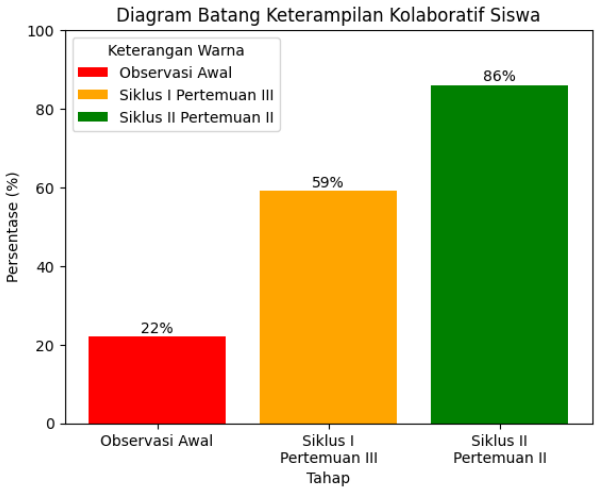
Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga, keterampilan belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua, yaitu dengan persentase 59%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga, maka persentase peningkatannya yaitu 23%.

Pada siklus II pertemuan pertama, keterampilan kolaboratif siswa rata-rata mencapai angka persentase 77%.dari pemberian tindakan yang tela dilakukan, persentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 18%.

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan kedua, yaitu dengan persentase 86% dengan kriteria keterampilan kolaboratif tinggi. Dari pelaksanaan siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, maka persentase peningkatannya yaitu 9%. Pada siklus II pertemuan kedua, masih terdapat tiga siswa, yaitu Arya, maher, dan hafidz yang belum menunjukkan keterampilan kolaborasi dalam mengerjakan tugas project kelompok. Berdasarkan dari guru mitra siswa ini cenderung pasif dan mudah jenuh dalam pembelajaran dan masih memerlukan perhatian lebih. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan kolaboratifnya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu siswa kurang termotivasi dan mudah merasa bosan saat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu masih membutuhkan dorongan dan perhatian dari guru agar mau terlibat aktif dalam kerja kelompok. Karena kedua hal ini, kemampuan kolaborasinya masih belum berkembang dengan baik.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaboratif Siswa Observasi Awal, Siklus I sampai Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait keterampilan belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Maka, keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG, dapat meningkat, telah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil keterampilan kolaboratif siswa pada penelitian di SD Laboratorium UNG, penerapan model project absse learning (PJBL) terbukti dapat mwningkatkan ketrerampilan kolaboratif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan terlihat dari perbandingan kondisi awa, siklus I hingga siklus II, di mana persentase ketuntasan kolaboraifs siswa terus mengalami kenaikan dan pada akhir tindakan telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan (≥80%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, berbagu tugas, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kelompok,

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan model PJBL dapat meneningkatkan keterampilan kolaboratif siswa dinyatakan terbukti. Model ini efektif

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1

menciptakan pembelajaran yang aktifr, partisipasif, dan bermakna, sehi9ngga layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa di SD Laboratorium UNG.

DAFTAR PUSTAKA

Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). *Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, *1*(1), 62–81.

Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). *Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 255–266.

Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). *Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD ? 5*(3), 534–541.

Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). *Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 119–123.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. In *Journal on Education* (Vol. 5, Issue 2, pp. 3928–3936). https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i1